

IDENTIFIKASI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DI KELURAHAN ULAK JAYA KABUPATEN SINTANG KALIMANTAN BARAT

Tika Ridianti¹, Hilda Aqua Kusuma Wardhani², Chris Octavianus³
Universitas Kapuas^{1,2,3}
bio.hilda87@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat di Kelurahan Ulak Jaya Kabupaten Sintang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, eksplorasi, dan dokumentasi. Identifikasi dilakukan dengan mengamati ciri morfologi dari tumbuhan berkhasiat obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Ulak Jaya kabupaten Sintang didapatkan 43 spesies tumbuhan berkhasiat obat yang termasuk ke dalam 30 famili dan 39 genus. Spesies yang paling banyak ditemukan adalah dari famili Zingiberaceae (8 spesies). Organ/eksudat tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan adalah daun (67,4%), rimpang (20,9%), buah (9,3%), batang (4,6%), dan akar (2,3%).

Kata Kunci: Tumbuhan, Berkhasiat Obat, Ulak Jaya, Kabupaten Sintang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam berupa sumber daya hutan yang sangat luas dengan segala potensi yang terkandung di dalamnya. Potensi ini antara lain berupa sumber daya alam hayati sebagai bahan pangan dan obat-obatan. Tumbuhan di Indonesia terdapat sekitar 30.000 jenis tumbuhan dan 7000 diantaranya memiliki khasiat obat (Jumiarni dan Komalasari, 2017:45). Masyarakat di Indonesia masih memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai obat tradisional, yang didukung dengan kekayaan keanekaragaman hayatinya dan potensi pengetahuan tradisional yang dimiliki (Elfrida dkk, 2017:22).

Tumbuhan berkhasiat obat merupakan tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akarnya, batang, daun, buah maupun hasil ekskresinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit (Falaha dkk, 2013). Tumbuhan obat telah menjadi topik penting, dan diperkirakan banyak negara berkembang yang sebagian besar masyarakatnya sangat mempercayai tumbuhan obat sebagai sarana pemenuhan kebutuhan kesehatan (Meytia,

2013). Pemanfaatan sumber daya alam yang berpotensi sebagai obat dapat bermula dari pekarangan rumah masyarakat di lingkungan tempat tinggal, oleh karena itu banyak masyarakat yang menanam tanaman obat di lingkungan tempat tinggal mereka sebagai pencegahan atau pengobatan pertama bagi keluarga mereka terhadap suatu penyakit. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sampai sekarang tetap dipertahankan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu kegiatan pengolahan sumberdaya alam berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, masyarakat secara langsung maupun tidak langsung ikut berpartisipasi dalam melaksanakan konservasi terhadap alam sekitarnya. Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan. Mengingat bahwa biaya pengobatan yang tidak dapat dijangkau oleh semua orang, maka tumbuhan berkhasiat

obat merupakan salah satu alternatif yang terjangkau bagi masyarakat.

Kalimantan Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi tumbuhan berkhasiat obat yang cukup banyak dan masih memiliki kekayaan pengetahuan dalam bidang pengobatan tradisional. Kehidupan masyarakat tradisional mempunyai interaksi yang sangat dekat dengan sumber daya alam dan lingkungannya.

Kelurahan Ulak Jaya merupakan Bagian dari Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang yang mayoritas penduduknya adalah Suku Melayu. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Ulak Jaya masih memanfaatkan dan membudidayakan tumbuhan berkhasiat obat sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Beberapa alasan yang membuat masyarakat di Kelurahan Ulak Jaya masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional adalah karena mudah dijangkau baik harga maupun ketersediaannya, dan sudah diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun.

Penelitian ini secara umum bertujuan mengidentifikasi jenis, bagian, khasiat dan pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kelurahan Ulak Jaya Kabupaten Sintang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey digunakan untuk menentukan lokasi penelitian jenis tumbuhan obat di Kelurahan Ulak Jaya Kabupaten Sintang.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi yang dilakukan di Kelurahan Ulak Jaya Kabupaten Sintang dengan mengamati pekarangan rumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat.

Wawancara

Wawancara dengan responden dilakukan secara semi terstruktur.

Dokumentasi

Sistem dokumentasi dalam wawancara menggunakan perekam suara (audio). Sedangkan saat informan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan tumbuhan obat tradisional dokumentasi menggunakan foto digital/hp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Ulak Jaya kabupaten Sintang didapatkan 43 spesies tumbuhan berkhasiat obat yang termasuk ke dalam 30 famili dan 39 genus. Spesies yang paling banyak ditemukan adalah dari famili Zingiberaceae (8 spesies) (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Kelurahan Ulak Jaya

Famili	Spesies	Nama lokal
Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i>	Liak
	<i>Kaempferia galanga</i>	Cekor
	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit
	<i>Alpinia purpurata</i> k. Schum	Lengkuas
	<i>Zingiber cassumunar</i>	Mengelai
	<i>Gastrochilus panduratum</i>	Temu kunci
	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> roxb	Temulawak
	<i>Curcuma mangga</i> val	Temu mangga
Acanthaceae	<i>Graptophyllum pictum</i> griff	Daun joran
	<i>Strobilanthes crispus</i>	Keji beling
	<i>Andrographis paniculata</i> ness	Sambiloto
Piperaceae	<i>Piper betle</i> L	Sirih hijau
	<i>Piper crocatum</i>	Sirih merah
Lamiaceae	<i>Perma serratifolia</i>	Berbuas
	<i>Orthosiphon spicatus</i>	Kumis kucing
Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji
	<i>Syzygium polyanthum</i>	Bungkang
Compositae	<i>Gynura Procumben</i>	Sambung nyawa
	<i>Blumea balsamifer</i>	Sambung
Marantaceae	<i>Donax Cannaeformis</i> k scum	Bemban
Iridaceae	<i>Eleutherine palmifolia</i>	Bawang dayak

<i>Iridaceae</i>	<i>Eleutherine palmifolia</i>	Bawang dayak
<i>Oxalidaceae</i>	<i>Averrhoa blimbi</i> L	Belimbing wuluh
<i>Menispermaceae</i>	<i>Tinospora crispa</i> L	Akar ridu
<i>Muntingiaceae</i>	<i>Muntingia calabura</i>	Ceri
<i>Crassulaceae</i>	<i>Kalanchoe pinnata</i> pers	Cocor bebek
<i>Portulacaceae</i>	<i>Talinum paniculatum</i> gaertn	Gingseng
<i>Asreraceae</i>	<i>Tithonia diversifolia</i> hemsley a gray	Murbe
<i>Arecaceae</i>	<i>Cocos nucifera</i> L	Nyiur
<i>Malvaceae</i>	<i>Hibiscus rosasinensis</i> L	Kembang sepatu
<i>Melastomataceae</i>	<i>Melastoma malabathricum</i>	Cengkodok
<i>Leguminosae</i>	<i>Cassia alata</i> L	Gelinggang
<i>Solanaceae</i>	<i>Physalis peruviana</i> L	Letop
<i>Rubiaceae</i>	<i>Morinda citrifolia</i> L	Mengkudu
<i>Bromeliaceae</i>	<i>Ananas comosus</i>	Nanas
<i>Athyriaceae</i>	<i>Diplazium esculentum</i>	Pakis ikan
<i>Umbelliferaceae</i>	<i>Centella asiatica</i>	Pegaga
<i>Caricaceae</i>	<i>Carica papaya</i> L	Pepaya
<i>Musaceae</i>	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang nipah
<i>Asparagaceae</i>	<i>Cordyline fruticosa</i>	Sabang merah
<i>Apiaceae</i>	<i>Apium graveolen</i>	Daun sop
<i>Gramineae</i>	<i>Adropogon citratus</i>	Serai
<i>Annonaceae</i>	<i>Annona muricata</i>	Sirsak

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa banyak jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat untuk mengobati berbagai jenis penyakit yang diderita oleh masyarakat Kelurahan Ulak Jaya Kabupaten Sintang. Tumbuhan berkhasiat obat telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Ulak Jaya. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara kepada beberapa masyarakat yang dijumpai pada lokasi penelitian. Sebagian besar masyarakat menggunakan tumbuhan sebagai obat, seperti bawang dayak yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah, dan *Cassia alata* L atau yang dikenal masyarakat dengan nama lokal gelinggang digunakan untuk mengobati penyakit kurap atau kadas yang disebabkan oleh infeksi jamur kulit.

Suku pengguna tumbuhan berkhasiat obat di Kelurahan Ulak Jaya Kabupaten Sintang yaitu suku melayu 90% dan suku dayak 10%. Masyarakat umumnya menggunakan tumbuhan berkhasiat obat secara simplisia dari organ daun, rimpang, buah, batang dan akar. Organ/eksudat tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat berbeda-beda tergantung dari jenis tumbuhan. Organ/eksudat tumbuhan berkhasiat obat yang paling banyak digunakan yaitu bagian daun 67,4%, rimpang 20,9%, buah 9,3%, batang 4,6%, dan akar 2,3%. Di dalam setiap bagian

tumbuhan tersebut mengandung zat yang berbeda. Daun merupakan organ yang paling sering digunakan karena mudah dalam pemanfaatannya, dan lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan organ lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan Siswanto (2004) yang menyatakan bahwa daun merupakan tempat pengolahan makanan yang berfungsi sebagai obat, tempat terjadinya fotosintesis, mudah diperoleh, dan mudah dibuat atau diramu sebagai obat dibandingkan dengan kulit, batang dan akar tumbuhan. Selain itu, dari segi pertumbuhannya pada suatu tumbuhan, organ daun merupakan organ terbanyak dari suatu tumbuhan. Wulandari, dkk (2018) menilai bagian daun paling banyak dimanfaatkan karena pengolahannya lebih mudah dan bisa dikeringkan agar tahan lama. Meisila dkk, (2020) berpendapat bahwa pemanfaatan daun sebagai bahan baku obat tidak akan menimbulkan pengaruh negatif terhadap kelestarian suatu tumbuhan dibandingkan dengan pemanfaatan bagian batang atau akar tumbuhan sebagai bahan baku obat. Tudjuka dkk, (2014) menyebutkan bahwa bagian daun tumbuhan mengandung berbagai senyawa metabolit sekunder seperti tannin, alkaloid, minyak atsiri dan senyawa organik lainnya yang tersimpan di vakuola atau pada jaringan tambahan pada daun seperti trikoma.

Senyawa metabolit tersebut diyakini memiliki manfaat sebagai obat. Menurut Cunningham (1991) dalam Swanson (1998), bagian tumbuhan yang perlu dibatasi penggunaannya dalam pengobatan adalah bagian akar, batang, kulit kayu, dan umbi, karena penggunaan bagian-bagian tumbuhan ini dapat langsung mematikan tumbuhan.

Proses pengolahan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat Kelurahan Ulak Jaya Kalimantan Barat, dilakukan dengan cara yang bervariasi tergantung pada sakit atau penyakit dan jenis tumbuhannya. Adapun pengolahan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat Kelurahan Ulak Jaya dilakukan dengan 11 cara yaitu direbus, diparut, digosok, ditumbuk, ditempelkan, diusapkan pada bagian yang sakit, dipanaskan, ditetes, dikeringkan, dimakan dan diminum. Tumbuhan berkhasiat obat lebih banyak diolah dengan cara direbus. Dari 43 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan ada 23 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang cara pengolahannya dilakukan dengan cara direbus. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Manek, dkk (2019) tentang jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat di Desak Lookeu yang menyebutkan bahwa dari 42 jenis tumbuhan obat yang ditemukan ada 27 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang cara pengolahannya dilakukan dengan cara direbus. Salah satu alasan yang disampaikan informan pada saat wawancara mengapa ramuan tumbuhan obat diolah dengan cara direbus yaitu pada saat proses perebusan zat-zat yang terkandung dalam tumbuhan akan keluar dan larut ke dalam air.

Pengolahan tumbuhan berkhasiat obat yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Ulak Jaya dibedakan menjadi dua jenis yaitu pengolahan tumbuhan berkhasiat obat dengan satu jenis tumbuhan (tunggal) dan pengolahan tumbuhan berkhasiat obat lebih dari satu jenis tumbuhan (kombinasi). Pengolahan tumbuhan berkhasiat obat dengan satu jenis tumbuhan (tunggal) yaitu sebesar 83,7% sedangkan pengolahan tumbuhan berkhasiat obat kombinasi dengan

tumbuhan lain yaitu sebesar 16,3%. Pengobatan dengan tumbuhan memiliki beberapa cara pemakaian, ada yang digunakan 1x sehari bahkan ada yang digunakan 2-3x dalam sehari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Ulak Jaya kabupaten Sintang didapatkan 43 spesies tumbuhan berkhasiat obat yang termasuk ke dalam 30 famili dan 39 genus. Spesies yang paling banyak ditemukan adalah dari famili Zingiberaceae (8 spesies).

DAFTAR PUSTAKA

- Elfrida, E. Nursamsu, N. Marfina, M. 2017. Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Berdasarkan Pengetahuan Lokal Pada Suku Jawa Di Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Tahun 2016. *Jurnal Jeumpa* 4 (1) : 21-29
- Falah., Sayaktiningsih dan Noorcahyati. 2013. Keanekaragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian dan Konservasi Alam. Vol.10 No.1*
- Jumiarni, W.O. Komalasari, O. 2017. Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal. 22 (1) : 45-56*
- Manek, M.N., Boro, T.L., dan Ruma, M.T.L. 2019. Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Lookeu Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu. *Jurnal Biotropical Sains. Vol.16 No.1*
- Meisia L, Rafdinal, dan Ifadatin, S. 2020. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Suku Melayu di Desa Sungai Daun Kecamatan Selakau

- Kabupaten Sambas. *Jurnal Protobiont*, Vol 9 (1) : 7-16.
- Meytia, D. 2013. Inventarisasi Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Lampung : Seminar Nasional Sains & Teknologi V Lembaga Penelitian Universitas
- Tudjuka, K., Ningsih, S., dan Toknok, B. 2014. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Tindoli Kecamatan Pamona Tenggara, Kabupaten Poso. *Warta Rimba*, Vol. 2 (1), 120-128
- Wulandari, D, F., Rafdinal, dan Linda, R. 2018. Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Melayu Desa Durian Sebatang Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Protobiont*, Vol. 7, No. 3, Hal: 36-46